

PEMKOT SEMAKIN SERIUS TINDAKLANJUTI KELUHAN PARKIR

Akhir Pekan, Belasan Pelanggar Ditindak

YOGYA (KR) - Meningkatnya kunjungan wisatawan pada akhir pekan lalu ternyata masih belum terbebas dari masalah per-parkiran. Terbukti, selama Sabtu (8/7) dan Minggu (9/7) terdapat belasan pelanggar parkir yang berhasil ditindak petugas gabungan. Itu pun hanya berada dua ruas jalan yakni Jalan Margo Utomo dan Jalan Pasar Kembang.



KR-Ardhi Wahdan

Singgih Raharjo

"Sabtu (8/7) ada dua belas pelanggar yang ditindak. Kemudian tadi malam (9/7) ada dua pelanggar di Jalan Margo Utomo. Tidak hanya pengelola tetapi pengendara yang parkir tidak pada tempatnya juga ditindak," tandas Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, Senin (10/7).

Seluruh pelanggar yang ditindak tersebut juga langsung diproses tindak pidana ringan (tipiring)

agar bisa segera diajukan ke meja hijau. Sudah ada komitmen bersama antara Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda) Kota Yogya agar memberikan sanksi yang dapat memberikan efek jera bagi pelaku tipiring. Selama ini pelaku tipiring, terutama pelanggar parkir, kerap dikenai sanksi cukup ringan yakni denda Rp 500.000 atau kurungan beberapa hari.

"Terutama bagi yang sudah dua atau tiga kali dijerat tipiring. Pengadilan tentu memiliki catatannya, sehingga yang sudah pernah melanggar bisa dikenai sanksi batas atas agar ada efek jera," imbuh Singgih.

Bentuk pelanggaran perparkiran yang ditindak pada akhir pekan kemarin juga bervariasi. Mulai dari memungut tarif parkir yang tidak sesuai, memberikan jasa parkir dan menggunakan parkir di tempat larangan. Oleh karena itu, pengendara yang memarkir kendaraan di bahu jalan dengan garis biku-biku ikut ditindak oleh petugas.

Sementara petugas gabungan yang terlibat terdiri dari seluruh unsur Fokompinda yakni Pemkot, Polresta, Kodim, Pengadilan Negeri, Kejaksaan serta tim saber pungli.

"Mereka yang memungut tarif di tempat yang tidak seharusnya untuk parkir termasuk kategori pungli," tandasnya.

Singgih mengaku, pihaknya sebenarnya tidak menginginkan adanya penertiban jika semua bisa berlaku tertib. Akan tetapi sepanjang masih muncul keluhan dari masyarakat maupun wisatawan, maka secepat mungkin bakal ditindaklanjuti. Apalagi setiap libur panjang selalu muncul aduan mengenai

parkir. Sehingga mendorongnya gencar melakukan penertiban parkir.

"Selama belum tertib ya akan terus kami tertibkan. Kita ingin kota ini semakin lebih aman dan nyaman bagi masyarakat," katanya.

Terhadap lokasi yang kerap menjadi langganan tempat parkir liar, secara bertahap akan dipasang smart CCTV. Seperti di Jalan Pasar Kembang yang kini terpasang enam titik CCTV yang juga akan dilengkapi pengeras suara. Sehingga begitu diketahui ada pelanggaran, akan langsung diperingati. Namun jika peringatan tidak diindahkan, petugas diterjunkan untuk melakukan penertiban. Koordinasi antar-Forkompinda diharapkan bisa terus diperkuat guna mengantisipasi pelanggaran yang dapat mencoreng citra Kota Yogya.

Sementara Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogya Agus Arif Nugroho, mengaku para pengendara seharusnya mengetahui rambu atau tanda larangan parkir di Jalan Pasar Kembang. Apalagi kuota tempat parkir yang dikelola pemerintah maupun swasta di kawasan Malioboro masih cukup memadai.

"Mereka kan sudah punya SIM, seharusnya tahu apa itu rambu larangan parkir. Perilaku pengendara juga harus tertib.

Tapi oknum yang menyediakan jasa parkir dan

memungut tarif di bahu jalan dengan garis biku-

biku tetap tidak bisa ditoleransi," ujarnya. **(Dhi)-d**

Berharap Haji Mabrus Jemaah Hasuna Tour



KR-Istimewa

Rombongan jemaah haji Hasuna Tour.

SELURUH jemaah haji berjumlah 321 orang yang berasal dari Haji Khusus Hasuna usai menjalankan seluruh rangkaian ibadah haji tahun 1444H ini. Harapan terbesar, seluruhnya menjadi haji mabrur. Haji yang diterima Allah SWT.

Teriring doa pula Allah SWT mengabulkan semua permohonan. Seperti yang disabdakan Rasulullah SAW, "Para haji dan orang yang berumrah adalah tamu-tamu Allah. Jika mereka berdoa kepadanya, Allah akan mengabulkannya. Dan jika mereka meminta ampunan kepadanya, Allah akan mengampuninya."

Hari-hari akhir menjelang kepulangan ke Tanah Air, jemaah Hasuna mengisi kegiatan dengan city tour ke Kota Thaif dan Jeddah pada Senin, 3 Juli 2023. Di kota Thaif, jemaah rekreasi ke dataran tinggi Al Hada dengan kereta gantung dan menapaktifikasi perjalanan Rasulullah SAW saat berdakwah di Kota Thaif.

Adapun di Jeddah, jemaah diajak menyusuri keindahan Laut Merah menggunakan Speed Boat dan mengunjungi museum Alamudi untuk mengenal

budaya suku Arab di masa silam.

Thawaf Wada' dilakukan Kamis, 6 Juli di pagi hari. Dalam thawaf perpisahan yang juga termasuk wajib haji terakhir ini, jemaah memanfaatkan doa agar haji mereka diterima dan Allah Ta'ala mengundang ke tanah suci dalam kesempatan yang lain.

Malam hari sebelum beranjak ke Bandara King Abdul Aziz Jeddah, jemaah Hasuna kembali menghadiri undangan makan malam dari grup Mazaya. Misyari al Ahmadi selaku CEO Mazaya mengucapkan selamat jalan kepada jemaah haji Hasuna ke tanah air dan mendoakan semoga menjadi haji mabrur.

Jemaah Haji Hasuna pulang ke tanah air, berangkat dari Jeddah pada Jumat, 7 Juli 2023 dan sampai di Jakarta, Sabtu, 8 Juli 2023. Dari Jakarta ke YIA melalui tiga penerbangan GA 204, Pukul 07.55 WIB, GA 208 pukul 11.30 WIB dan GA 212 pukul 14.45 WIB. Seluruh jemaah datang dalam kondisi sehat, wajah ceria dan bahagia. Semoga pancaran keceriaan jemaah ini menggambarkan kemabruran ibadah hajinya. **(Feb)-d**

'JAGA WARGA' DIDUKUNG DANAI Mewujudkan Yogya Aman dan Tentram

YOGYA (KR) - Kiprah kelompok Jaga Warga dalam mewujudkan keamanan, ketentraman dan ketertiban umum sangat dirasakan oleh masyarakat Yogya. Jaga Warga ini bisa dikatakan menjadi filter pertama di tingkat padukuhan/ kampung dalam pencegahan, penyelesaian konflik sosial ataupun masalah keamanan sesuai dengan kearifan lokal masyarakat DIY.

"Persoalan sosial (non-pidana) di masyarakat jangan selalu dibawa ke jalur hukum, tapi diupayakan bisa diselesaikan dengan kearifan lokal. Nah, di sinilah peran Jaga Warga membantu Pemda DIY untuk upaya itu," terang Kepala Satpol PP DIY Drs Noviar Rahmad MSi dalam acara Jagongan Jaga Warga bertema 'Peran Satpol PP & Jaga Warga dalam Mewujudkan Jogja Aman dan Tentram' di The Grand Cabin Hotel, Jalan Magelang Yogya, Senin (10/7).

Acara ini juga menghadirkan narasumber lain yaitu Eko Suwanto ST MSi (Ketua Komisi A DPRD DIY) dan Nugroho Wahyu Winarna SP MSc (Kabid Kebudayaan Paniradya Kaistimewan DIY) dihadiri puluhan peserta terdiri anggota Jaga Warga se-DIY, unsur TNI dan Polri. Kegiatan Jago-

ngan Jaga Warga didanai dengan dana keistimewaan (danais) DIY. Di sela acara juga dilakukan penyerahan bantuan Handy Talky (HT) untuk kelompok-kelompok Jaga Warga.

Noviar Rahmad menjelaskan tentang latar belakang dibentuknya Jaga Warga. Menurutnya, tugas utama kepala daerah (Gubernur, Bupati, Walikota) menurut undang-undang, yang pertama adalah menjaga ketentraman dan ketertiban umum. Pelaksanaannya adalah OPD di lingkungan Pemda DIY yaitu Satpol PP, Badan Kesbangpol dan BPBD.



KR-Devid Permana
**Kepala Satpol PP DIY
Drs Noviar Rahmad MSi**

Kemudian DPRD DIY

juga telah membuat Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 tahun 2017 tentang ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat. Pasal 7 dan 8 dalam Perda tersebut menyatakan, bahwa dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum, Satpol PP dapat melibatkan instansi vertikal, pemerintah kabupaten/kota, kalurahan, padukuhan/kampung (RT/RW). "Nah, dalam mengimplementasikan ini maka dibentuklah Jaga Warga melalui Pergub Nomor 28 tahun 2021," katanya.

Lebih lanjut dijelaskan Noviar, tahun 2022 dibentuk Omah Jaga Warga yang saat ini sedang dalam perbaikan dengan memasukkan unsur Polisi Jaga Warga. Jadi nantinya, di setiap kelompok Jaga Warga ada seorang polisi yang mendampingi. "Aturan sedang kita susun, tetapi di dalam Omah Jaga Warga ini intinya adalah bagaimana persoalan-persoalan di tengah masyarakat bisa diselesaikan secara mandiri dan berkoordinasi dengan kepolisian dan TNI," ujarnya.

Noviar mengatakan, merujuk pada Pergub, Jaga Warga dibentuk di setiap padukuhan atau kampung. Dalam satu kelompok Jaga Warga, jumlah anggotanya



KR-Devid Permana

Jagongan Jaga Warga bertema 'Peran Satpol PP & Jaga Warga dalam Mewujudkan Jogja Aman dan Tentram'.

maksimal 25 orang. Saat ini terdapat sebanyak 2.745 kelompok Jaga Warga dari 4.667 padukuhan/kampung se-DIY, sehingga total anggota Jaga Warga se-DIY mencapai 50 ribu orang lebih. "Jaga Warga ini di bawah komando lurah dan di setiap kalurahan dibuat Omah Jaga Warga yang dipimpin oleh seorang Jaga-baya," ujarnya.

Menurut Noviar, Jaga Warga semangatnya adalah partisipasi warga, sehingga anggota Jaga Warga tidak digaji/honor. Namun demikian Pemda DIY menghargai semangat itu dengan memfasilitasi seragam/rompi Jaga Warga dan Handy Talky (HT) melalui danais untuk berkoordinasi antar-anggota atau antar Jaga Warga. Selain itu, Pemda DIY melalui danais juga mengupayakan dukungan biaya untuk operasional/ rapat-rapat yaitu Rp 50 juta setiap kalurahan. "Saat ini baru 41 kalurahan yang diberi, dan tahun depan akan ada peningkatan jumlah yang difasilitasi," katanya.

Tugas Jaga Warga, kata Noviar, adalah membantu menyelesaikan konflik sosial di masyarakat, sebagai perwakilan warga dalam menyampaikan aspirasi, membantu supaya pranata sosial yang ada di masyarakat tetap berjalan, dan ikut menjaga ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.

"Memasuki tahun politik ini Jaga Warga juga bisa berperan mengedukasi masyarakat bagaimana menjadi pemilih yang baik yang

menghormati perbedaan pilihan, sehingga bisa dicegah potensi konflik yang disebabkan beda pilihan politik warga," katanya.

Sedangkan Eko Suwanto mengatakan, masyarakat Yogya bersama TNI Polri punya mimpi yang sama yaitu Yogya aman, nyaman dan tentram. Namun demikian DIY masih dihadapkan pada sejumlah masalah seperti kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan yang itu bisa melahirkan kerawanan sosial dan potensi konflik. Untuk mengatasi permasalahan itu (kerawanan sosial dan potensi konflik) memerlukan peran yang kuat dari masyarakat, sehingga pembentukan Jaga Warga ini patut diapresiasi. "Jadi Jaga Warga ini melengkapi kerja-kerja pemerintah dalam upaya menyelesaikan potensi-potensi konflik dan kerawanan sosial," katanya.

Sementara itu Nugroho Wahyu Winarna mengatakan, salah satu tujuan dari Keistimewaan DIY sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Keistimewaan (UUK) adalah mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat. Soal mewujudkan ketentra-

man masyarakat, menurut Nugroho sangat perlu diupayakan, mengingat di DIY masih sering terjadi kasus kejahatan jalanan (klitih) yang bisa mempengaruhi perekonomian DIY. "Saya rasa Jaga Warga ini sangat cocok dengan memberdayakan warga untuk melindungi warga dari potensi ancaman, konflik dan lain sebagainya," katanya.

Ke depan, Paniradya Kaistimewan DIY akan terus melakukan evaluasi dan berharap Jaga Warga bisa terus mengoptimalkan peran dan fungsinya di lingkungan masing-masing, sehingga ketentraman dan ketertiban bisa dijaga. Terkati dukungan danais untuk Jaga Warga, menurut Nugroho, terus dilakukan secara bertahap.

"Untuk Omah Jaga Warga sementara ini baru 41 kalurahan dan akan ditambah terus. Mudah-mudahan dengan kerja sama semua pihak, kita bisa membuktikan kepada Pemerintah Pusat bahwa program Jaga Warga ini memiliki fungsi dan hasil yang optimal, sehingga diharapkan danais untuk DIY bisa ditambah, ke depannya," harapnya. **(Dev)**



KR-Devid Permana

Penyerahan Handy Talky (HT) untuk kelompok Jaga Warga.